



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis yang berupa kondisi di sekitar topik penelitian yang menimbulkan adanya pertanyaan penelitian, teori yang mendukung penelitian, dan fenomena yang berhubungan dengan penelitian. Ada pula identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian ini.

Masalah yang telah diidentifikasi akan dipersingkat pada Batasan masalah dan Batasan penelitian yang dikarenakan keterbatasan waktu yang diperlukan oleh penulis. Rumusan masalah ini berisi mengenai inti dari masalah dan tujuan penelitian menjelaskan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Pada bagian terakhir bab ini, akan diuraikan manfaat dari penelitian ini untuk berbagai pihak.

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dan melihat prospek bisnis untuk meyakinkan pemegang saham. Perusahaan *go public* memiliki harga pasar saham yang diperjualbelikan di pasar modal yang dapat merupakan indikator nilai perusahaan, karena penilaian investor terhadap kekayaan entitas yang dimiliki merupakan pencerminan dari harga pasar saham entitas. Apabila laba meningkat, secara teoritis meningkat pula harga sahamnya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan, dengan kata lain peningkatan maupun penurunan laba akan memengaruhi harga saham yang adalah cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri.

Namun pada kenyataannya dalam berbagai perusahaan terjadi perbedaan informasi antara manajemen dengan pemilik. Perbedaan informasi yang terjadi dapat memberikan



asumsi bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang tentu dapat memuaskan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan.

Diperlukan strategi yang selain membuat perusahaan bertahan, juga mampu membuat perusahaan memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah kebutuhan pendanaan. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan dapat dijadikan kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai macam sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap periode melakukan pelaporan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada bursa efek yang dapat dilihat oleh investor dan publik.

Para investor dan kreditor yang ada di pasar modal memiliki berbagai macam pertimbangan sebelum memberikan atau menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu, salah satunya yaitu dengan melihat kinerja perusahaan (Darmawan, 2020). Dalam hal ini kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Untuk dapat menarik investor maupun kreditor, perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus mengoptimalkan nilai perusahaan mereka.

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu setelah dilakukan investigasi terhadap laporan keuangan AISA periode 2017 yang dilakukan PT EY Indonesia (EY), ditemukan adanya dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) (sumber: [www.smbcindonesia.com](http://www.smbcindonesia.com)).

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas perusahaan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan. Di dalam perusahaan terdapat pemilik dan manajemen yang memiliki perbedaan kepentingan. Pemilik akan meminta manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi, pihak *agent* lebih memaksimalkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan *principal*. Kondisi tersebut dapat menimbulkan terjadinya manajemen laba (Juliana dan Wijaya, 2017). Para pemangku kepentingan tentunya akan mengalami permasalahan dengan adanya praktik manajemen laba pada laporan keuangan karena dalam pembuatannya tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Didalam dunia usaha ini pun perusahaan *go public* dituntut untuk dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya, perlu juga adanya pihak lain seperti auditor yang independen yang dapat mampu mengawasi perilaku manajer perusahaan.

Kualitas audit adalah bagaimana adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Reputasi kantor akuntan publik pun diukur dalam seberapa sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik menjadi sebuah profesi yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Sebagai akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) guna menunjang profesionalismenya. Menurut Fauziyyah (2020) guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan klien, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode



etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013). Auditor memang dituntut untuk memberikan kualitas pada hasil auditnya, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor. Sampai saat ini posisi auditor masih diragukan di mata masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Ditambah lagi dengan skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan pihak auditor eksternal perusahaan, yaitu salah satunya adalah skandal Enron. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dipersalahkan sebagai penyebab terjadinya skandal tersebut.

KAP *Big Four* cenderung memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP *non Big Four*. Berikang et al. (2018) menyatakan bahwa independensi auditor besar lebih terjaga karena rendahnya pengaruh ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, dan auditor besar berpeluang mengalami kerugian lebih besar pada kasus kegagalan audit, jika dibandingkan dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit harus lebih ditingkatkan.

Tata Kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) juga diperlukan untuk dapat meminimalisir kasus manajemen laba yang terjadi. Jadi dapat dikatakan GCG merupakan prinsip-prinsip yang dipegang oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi tingkat kecurangan, dan memberikan pertanggungjawaban kepada investor. GCG ini juga merupakan konsep yang didasari oleh teori keagenan yaitu dapat digunakan untuk memberi keyakinan kepada investor yang menanamkan modal atau berinvestasi di suatu perusahaan agar mendapatkan *return* yang diharapkan dalam arti tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk menguntungkan dirinya sendiri

Terdapat penelitian yang terkait dengan manajemen laba dan nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi yang telah dilakukan. Menurut Riswandi dan



Yuniarti (2020), Tarmidi dan Murwaningsari (2019), Riswandi dan Yuniarti (2020), dan Putris (2019) manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Lestari dan Ningrum (2018), Tarmidi dan Murwaningsari (2019), dan Dewi et al. (2016), kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Menurut Lestari dan Ningrum (2018), Dewi et al. (2016), Kristanti (2016), Panjaitan et al. (2022), dan Sa'diyah dan Bambang Hermanto (2017) tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021.

## B. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah GCG dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

## C. Batasan Masalah

Masalah - masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?





## 1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti khususnya dalam bidang akuntansi audit, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran kualitas audit pada hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar para investor lebih selektif untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat serta mendapat wawasan baru untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menghindari tindak kecurangan yang ada. Selain itu juga untuk menunjukkan pentingnya peran laporan keuangan bagi penggunanya.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dan mengembangkan penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.